

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diberlakukannya Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, merangsang setiap daerah berlomba-lomba untuk memajukan daerahnya dengan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang tersedia. Otonomi daerah memberikan kewenangan dan peluang yang sangat luas bagi daerah untuk melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan tersedianya berbagai bentuk media informasi, kini masyarakat memiliki pilihan yang lebih banyak bagi informasi yang ingin mereka dapatkan. Kemajuan teknologi informasi seolah-olah membuat semua orang dapat mengetahui apa saja yang ingin mereka ketahui dengan segera. Sementara itu seiring dengan lajunya gerak pembangunan, organisasi-organisasi publik maupun swasta semakin banyak yang mampu memanfaatkan teknologi informasi baru yang dapat menunjang efektivitas, produktivitas dan efisiensi mereka. Salah satu ciri masyarakat modern dewasa ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan serta semakin banyaknya jenis dan jumlah informasi yang diperlukan untuk berbagai kepentingan. Menurut Komorotomo dan Margono (2004 :1), dalam menghadapi pertumbuhan dan pembangunan suatu organisasi yang sudah demikian kompleksnya dibutuhkan tersedianya suatu sistem informasi manajemen yang mampu untuk membantu penyediaan

data dan informasi sebagai bahan penentuan kebijaksanaan dan strategi pembangunan maupun bagi tersedianya data dan informasi operasional. Sebagai suatu sistem dalam organisasi pemerintahan, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian akan memberi manfaat yang besar dalam upaya pengaturan manajemen sumber daya manusia, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta manajemen kepegawaian.

Berdasarkan UU Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas UU Nomor 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian khususnya Pasal 34 (ayat 2), yakni perlu diselenggarakan dan dipelihara Sistem Informasi yang dikembangkan dan dioperasikan melalui Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dengan tujuan agar Badan Kepegawaian Daerah dapat memiliki kemampuan mengelola serta memberikan berbagai informasi tentang Pegawai Negeri Sipil yang mencakup perencanaan, pengembangan kualitas sumber daya Pegawai Negeri Sipil dan administrasi kepegawaian, pengawasan dan pengendalian, penyelenggaraan dan pemeliharaan informasi kepegawaian, serta mendukung perumusan kebijaksanaan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil. Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian lebih lanjut diatur dalam keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah pasal 3 (ayat 3) bahwa SIMPEG Kabupaten/Kota berkedudukan di Kabupaten/Kota, yang pengelolaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Bagian Kepegawaian Kabupaten/Kota.

Secara umum Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan penyediaan informasi yang akurat dan efisien, sehingga pengambilan keputusan dapat secara obyektif dilakukan. Secara strategis aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian merupakan salah satu sistem yang bergerak dibidang kepegawaian dan mampu menumbuhkan pengetahuan, memelihara, memperkaya dan menyediakan pengetahuan di bidang kepegawaian kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai basis pengambilan keputusan yang akurat pada saat yang tepat. Sistem informasi manajemen kepegawaian yang diselenggarakan secara cepat, tepat dan akurat ditujukan untuk mendukung kebijaksanaan manajemen Pegawai Negeri Sipil, terutama di dalam mendukung kebijakan pembinaan Pegawai Negeri Sipil.

Kondisi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) saat ini pada umumnya belum memiliki sistem informasi yang integratif, sistematis, *up to date*, dan mudah serta cepat dalam mendapatkan data pegawai yang sewaktu-waktu diperlukan dalam pembinaan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas pegawai, selain lambat juga tidak dapat mencakup secara merata. Menurut Priyanto, SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Pegawai) didefinisikan sebagai Sistem Informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian. SIMPEG sebagai aplikasi penyedia informasi kepegawaian

menangani manajemen data kepegawaian yang memiliki banyak kelebihan yaitu pemrosesan data informasi kepegawaian yang cepat dengan komputerisasi pemrosesan data dapat dilakukan dengan cepat, informasi yang diproses akurat karena adanya berbagai validasi dan kontrol, informasi yang disampaikan lebih ringkas dan dapat dicari dengan cepat karena tersimpan dalam media penyimpanan yang dapat diakses setiap saat, informasi lebih terjamin keamanannya, dengan adanya validasi pemakai dan level tingkat pemakai, sehingga hanya pemakai yang berhak saja yang bisa menggunakan informasi kepegawaian, pemeliharaan informasi kepegawaian relatif mudah dan sederhana serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai dalam mengolah dan menjalankan proses-proses kepegawaian.

B. Rumusan Masalah

Sebelum peneliti merumuskan suatu permasalahan terlebih dahulu peneliti menguraikan pengertian dari masalah itu sendiri. Menurut Hudojo, masalah adalah suatu pernyataan kepada seseorang dimana orang tersebut tidak mempunyai aturan atau hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut. Menurut Drs. Usman Tampubolon, yang menyatakan bahwa masalah adalah hambatan, rintangan atau kesulitan yang harus diatasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Menurut Prof. DR. Winamo Surachmad, menyatakan bahwa masalah adalah setiap kesulitan yang dihadapi menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui

dengan jalan mengatasinya apabila kita akan berjalan terus.

Dari ketiga pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masalah adalah hambatan, rintangan atau kesulitan yang mesti dilalui dengan cara mengatasinya apabila kita akan berjalan terus dalam usaha mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah:

"Bagaimanakah efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali?"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan bagi penulis untuk melakukan penulisan dalam suatu penelitian tentang Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali.

b. Bagi Universitas

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan,

untuk itu diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau evaluasi bagi Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali, Apakah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sudah berjalan dengan baik.

D. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis adalah memberikan dasar-dasar teori dan pencapaian konsep-konsep tentang variabel-variabel yang menjadi pusat penelitian. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam permasalahan di atas, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali.

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya, Menurut Siagaan (2001: 24), efektivitas menekankan pada hasil

yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*-nya. Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program

pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.

2. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Di dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri N0.17 tahun 2000 disebutkan bahwa: "Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan suatu totalitas terpadu yang terdiri dari perangkat pengolah meliputi pengumpul prosedur, tenaga pengolah dan perangkat lunak, perangkat penyimpanan meliputi pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, saling ketergantungan dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian". Sama halnya dengan pendapat Mansur (2008) menyatakan bahwa: "Sistem informasi manajemen kepegawaian adalah sebuah sistem informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia, dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian".

Selanjutnya Henry Simamora (2004: 90) mengemukakan bahwa: "Sistem informasi manajemen kepegawaian adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, mempertahankan, menarik, dan memvalidasi data yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi tentang sumber daya manusia, aktivitas-aktivitas personalia, karakteristik-karakteristik unit-unit organisasi". Menurut Me Leod dan G.Schell (2004: 475), *Human Resources Information System* (HRIS) ini dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan nama Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), yaitu berkenaan dengan

merancang format-format data kepegawaian dan mengatur sistem pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pelaporan informasi kepegawaian yang terdiri dari data pegawai, data jabatan, data pendidikan, data penghargaan, data pendidikan dan pelatihan, data keluarga, data kehadiran dan lain-lain, sehingga dapat dikelola informasi tentang perencanaan kebutuhan pegawai, penilaian kinerja, pembinaan dan pengembangan karirnya, kesejahteraan, serta pemberhentian atau pensiunannya.

Menurut Musanef (1996: 244), Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu tatanan bagi proses pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, penyajian data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang administrasi dan manajemen yang berkaitan dengan pegawai. Menurut Peranita SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Pegawai) didefinisikan sebagai Sistem Informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian.

Maka dapat disimpulkan bahwa SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawai) adalah sistem informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian.

Sistem informasi manajemen kepegawaian merupakan implementasi

E-Government dalam pelayanan di bidang kepegawaian secara transparan dan objektif. Sistem ini selain menyajikan informasi yang terkait dengan kepegawaian, khusus untuk meningkatkan pelayanan di bidang mutasi kepegawaian. Sistem informasi manajemen kepegawaian bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Permasalahan yang ada diantaranya adalah PNS yang status kepegawaiannya tidak jelas, hal ini menggambarkan buruknya administrasi kepegawaian yang ada, PNS yang sudah pensiun, meninggal atau berhenti data kepegawaiannya tidak diperbaharui. Data PNS tidak up to date, sehingga jumlah PNS tidak diketahui secara pasti, dan data yang ada saling berbeda, pemutakhiran data tidak berjalan sebagaimana mestinya, baik di instansi, maupun Pemerintah Daerah.

Tujuan utama sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) ialah membantu proses manajemen pada suatu organisasi. Manajemen meliputi seluruh hierarki kepengurusan dalam suatu organisasi, dimulai dari hierarki manajemen puncak yang bertanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan organisasi secara keseluruhan hingga pada hierarki manajemen bawah yang hanya bertanggungjawab atas operasi sehari-hari dari departemen tertentu saja. Ada beberapa hal yang perlu dicatat dalam perkembangan konsep sistem informasi manajemen kepegawaian dalam lingkup administrasi negara. Pertama, terdapat begitu maraknya buku-buku sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) yang mengakar sekaligus teraplikasi dalam bidang ekonomi yang telah lama dianggap menjadi bagian yang menyatu dalam pengajaran dan aplikasi pada administrasi negara khususnya

pada penerapan model organisasi publik. Perbedaan struktur dan manajemen pada sektor publik dan swasta menghendaki penerapan *framework* sistem informasi yang berbeda.

Kedua, pengertian sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) dalam penulisan ini akan digunakan dalam konteks, baik sistem, informasi, dan manajemen. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa seperangkat komputer itu adalah merupakan satu hal yang dapat dikatakan sebagai konsep sistem informasi manajemen sebagaimana yang terdapat dalam beberapa majalah, harian, atau iklan-iklan, atau bahkan dalam beberapa pidato dari pejabat pemerintah dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi yang dikacaukan dengan konsep sistem informasi manajemen secara menyeluruh. Perkembangan teknologi komputer hanyalah salah satu instrumen untuk mengolah data dalam sistem informasi manajemen, dan hal itu baru merupakan konsep sistem informasi manajemen kalau dikaitkan dengan proses pembuatan keputusan dalam organisasi (publik).

Pada umumnya SIMPEG mencakup proses yang berkaitan dengan perencanaan pegawai, administrasi pegawai, evaluasi kinerja pegawai, pendidikan dan pelatihan, dan pensiun. Perencanaan Pegawai merupakan suatu proses analisis dan simulasi kebutuhan pegawai yang dimiliki organisasi dikaitkan dengan pengembangan kegiatan di masa mendatang yang berkaitan dengan pengadaan dan penempatan pegawai. Proses perencanaan pegawai mencakup antara lain pembuatan rekapitulasi untuk analisis dan simulasi yang diolah dari data kepegawaian untuk memperoleh gambaran kekuatan sumber

daya manusia yang dimiliki, proses pengadaan pegawai atau rekrutmen yang pada dasarnya merupakan pengumpulan biodata dan proses alokasi yaitu dengan data yang dimiliki dapat dilakukan analisis kebutuhan penempatan pegawai ke posisi yang lebih tepat.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dimaksudkan untuk mengefisienkan dan mengoptimalkan manajemen PNS di lingkungan Pemerintah Daerah melalui sistem basis data kepegawaian yang terintegrasi, tertib, teratur, transparan, dan aman, yang juga dapat memberikan masukan bagi proses perencanaan, pengembangan, mutasi/pengangkatan, kesejahteraan, pengendalian, hingga kebijakan terkait mengenai PNS di lingkungan Pemerintah Daerah. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) memberikan sarana pengumpulan, pengolahan data yang berhubungan erat dengan manajemen kepegawaian dan perencanaan pegawai. Kebutuhan informasi yang berhubungan dengan fungsi-fungsi kepegawaian sangatlah banyak. Mencermati tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali maka penulis mengutip pendapat dari seorang ahli Scott George, M (2004: 69) yang mengatakan bahwa Sistem Informasi memiliki tiga kegiatan utama yaitu *input* , *process* dan *output*.

a. Masukan (*Input*)

Fungsi *input* memberikan kemampuan untuk memasukkan informasi personalia ke dalam SIMPEG. Ini meliputi berbagai prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu kedudukan *data base*

dalam fungsi masukan ini merupakan langkah terpenting proses pengembangan sistem melalui kreasi data base. Sebagai titik awal, *data base* hendaknya mencakup elemen-elemen data esensial yang dibutuhkan baik secara internal oleh organisasi maupun untuk pemudahan kebutuhan pihak-pihak eksternal. Fungsi *input* memegang peranan sangat vital dalam proses penciptaan data. Suatu metode masukan harus ditetapkan untuk setiap elemen data, langkah-langkah pengeditan dan pemrosesan data harus dirumuskan, dan berbagai kerangka dan laporan standar harus dijabarkan agar elemen data yang diperlukan dapat dirinci secara jelas.

Menurut Moekijat, (2005: 26), *Input* adalah informasi atau data yang telah atau akan dialihkan dari suatu media penyimpanan *ekstern* ke dalam penyimpanan *intern* komputer, *input* juga dapat diartikan sebagai penguraian rutin peralatan atau kumpulan peralatan yang diperlukan. Didalam beberapa pendekatan sistem dijelaskan bahwa : "*Input* adalah fungsi *input* terjadi karena suatu sistem mendapat pengaruh dari lingkungan yang mengitari suatu sistem baik yang bersifat faktor manusia atau pun non manusia, sehingga terminologi sistem setiap pengaruh terhadap berfungsinya suatu sistem disebut *input*." Dari dasar pemikiran tersebut diatas memberikan suatu pemahaman bahwa bekerjanya sistem itu karena adanya berbagai pengaruh. Hal ini secara kasar dapat pula dikatakan bahwa *input* juga terdiri dari tuntutan dan dukungan. Tuntutan yang dimaksud adalah suatu keharusan, yang jika tidak terpenuhi maka sistem tersebut tidak berjalan. Untuk menjamin tersedianya informasi yang bermutu tinggi maka data yang

dikumpulkan sebaiknya memiliki jaminan: (a) mutu data yang dikumpulkan tinggi, (b) relevan dengan kepentingan pemakainya, (c) digali dari sumber yang dapat dipercaya, baik *internal* maupun *eksternal*. Cara memperoleh data dapat bersifat seketika maupun berkala (Siagian, 2008: 81). Untuk selaras dan terinterelasi dengan masukan (*input*), maka diperlukan teknologi informasi yang memadai, kelengkapan data yang diambil sebagai data dasar, serta unsur manusia sebagai pelaksana. Namun dalam kaitannya dengan penelitian ini, sebagai perancangan penting dari apa yang hendak diteliti, tentu diperlukan bahan sebagai masukan (*input*) untuk mengukur operasional bekerjanya sistem informasi sebagai dukungan dalam melaksanakan tugas.

b. Proses (*Process*)

Proses lebih tertuju pada upaya merubah sesuatu hal kedalam bentuk yang lain sehingga lebih bermakna dan mempunyai arti. Proses secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 899) diartikan sebagai "1) Runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu; 2) Rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk". Dalam kaitannya dengan sistem informasi, Lott dalam The Liang Gie (1983: 319) berpendapat "*Processing refers to any steps taken, by whoever means possible, to make data usable for aspectied purpose*", (proses menunjuk pada langkah-langkah apa pun yang dilakukan dengan sarana-sarana apapun yang mungkin untuk membuat data dapat dipergunakan bagi sesuatu maksud tertentu). Pendapat ini lebih cenderung menilai proses itu sebagai pengolahan khususnya ditujukan dalam mengolah data berdasarkan dari tahapan yang harus

dijalankan dalam mencapai tujuan.

Sejalan dengan hal di atas maka dalam SIMPEG, proses merupakan kegiatan, aktivitas, tindakan atau perlakuan, baik oleh manusia, mesin atau keduanya. Pengolahan data merupakan suatu kegiatan pikiran dengan bantuan tangan atau suatu peralatan yang mengikuti serangkaian langkah-langkah perumusan atau pola tertentu untuk mengubah data, sehingga data tersebut baik dalam bentuk, susunan, sifat atau isinya menjadi lebih berguna. Pengolahan data senantiasa menjadi tugas yang kritis bagi sistem informasi sebuah organisasi, sehingga diperlukan suatu sistem pengolahan data yang mampu memberikan hasil informasi yang memiliki makna atau juga manfaat bagi organisasi itu sendiri. Metode atau prosedur kerja dalam pengolahan data yang berperan selaku "peraturan permainan" dalam kehidupan organisasional menurut Siagian (2008: 99) antara lain: (a) identifikasi sumber data, (b) penyimpanan data, dan (c) pemeliharaan data. Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Process* (Proses) adalah pengolahan lebih lanjut tertuju pada upaya, aktifitas, langkah-langkah, metode, tindakan atau perlakuan untuk merubah sesuatu hal kedalam bentuk yang lain sehingga lebih bermakna dan mempunyai arti.

c. *Output* (Keluaran)

Dalam banyak hal sebuah program *input*, *process* dan *output* dapat dikatakan baik jika dapat menyajikan informasi yang akurat sesuai yang dikehendaki. Kartaprawira (1990:28) "*output* adalah aktifitas yang dijalankan oleh sistem informasi sebagai respon terhadap tuntutan, tekanan dan masukan

lainnya". "*Output* adalah informasi yang dihasilkan oleh manipulasi penanganan komputer dan yang akan diserahkan kepada pihak yang berhak dan membutuhkannya". Landasan keputusan-keputusan kepegawaian yang sehat adalah informasi kepegawaian yang baik. Informasi kepegawaian patut disediakan bagi pimpinan dengan cara sedemikian rupa sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *output* (keluaran) dalam penelitian ini adalah kemampuan memproduksi keluaran sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi, keluaran yang disediakan oleh sistem merupakan penghubung penting antara SIMPEG dengan para pemakainya. Ini bisa meliputi laporan-laporan maupun informasi kepegawaian yang diperlukan dalam rangka pengembangan pegawai.

Nilai suatu informasi berhubungan dengan keputusan. Hal ini berarti bahwa bila tidak ada pilihan atau keputusan, informasi menjadi tidak diperlukan. Keputusan dapat berkisar dari keputusan berulang yang sederhana sampai keputusan strategis jangka panjang. Ditentukan dari dua hal pokok yaitu manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*). Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yang baik adalah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yang mampu menyeimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh artinya SIMPEG akan menghemat biaya, meningkatkan pendapatan serta tak terukur yang muncul dari

informasi yang sangat bermanfaat. Organisasi harus menyadari apabila mereka cukup realistis dalam keinginan mereka, cermat dalam merancang dan menerapkan SIMPEG agar sesuai keinginan serta wajar dalam menentukan batas biaya dari titik manfaat yang akan diperoleh, maka SIMPEG yang dihasilkan akan memberikan keuntungan.

Secara teoritis komputer bukan prasyarat mutlak bagi sebuah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) namun dalam praktek Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yang baik tidak akan ada tanpa bantuan kemampuan pemrosesan komputer. Prinsip utama perancangan SIMPEG harus dijalin secara teliti agar mampu menjalani tugas utama. Dapat pula dikatakan bahwa pengukuran nilai sebuah informasi akan lebih tepat jika menggunakan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*. Sedangkan kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh 3 hal pokok, yaitu *relevancy*, *accuracy* dan *timeliness*. Informasi yang diberikan kepada atasan digunakan untuk mengendalikan operasi, strategi, perencanaan jangka panjang dan pendek, pengendalian manajemen dan pemecahan masalah khusus dalam pengambilan keputusan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Pegawai) didefinisikan sebagai Sistem Informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka

mendukung administrasi kepegawaian. SIMPEG sebagai aplikasi penyedia informasi kepegawaian menangani manajemen data kepegawaian yang memiliki banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Adapun Kelebihan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah sebagai berikut:

- 1) Pemrosesan data informasi kepegawaian yang cepat dengan komputerisasi pemrosesan data dapat dilakukan dengan cepat.
- 2) Informasi yang diproses akurat karena adanya berbagai validasi dan *control*.
- 3) Informasi yang disampaikan lebih ringkas dan dapat dicari dengan cepat karena tersimpan dalam media penyimpanan yang dapat diakses setiap saat.
- 4) Informasi lebih terjamin keamanannya, dengan adanya validasi pemakai dan level tingkat pemakai, sehingga hanya pemakai yang berhak saja yang bisa menggunakan informasi kepegawaian.
- 5) Pemeliharaan informasi kepegawaian relatif mudah dan sederhana serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai dalam mengolah dan menjalankan proses-proses kepegawaian.

Secara umum Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dalam lingkup pemerintahan dilaksanakan dengan tujuan :

- 1) Untuk mendukung Sistem Informasi Manajemen kepegawaian yang rasional dan tepat waktu.
- 2) Mewujudkan data kepegawaian yang mutakhir dan relevan.

- 3) Menyediakan informasi pegawai yang akurat untuk keperluan perencanaan, pengembangan, kesejahteraan dan pengendalian pegawai.
- 4) Membantu kelancaran pekerjaan di bidang kepegawaian.

Aplikasi SIMPEG dirancang untuk membantu dan mempermudah tugas-tugas pegawai yang berkaitan dengan kepegawaian, antara lain :

- 1) Menyediakan informasi kepegawaian yang cepat, tepat, akurat dan *up to date*
- 2) Menyediakan proses pencarian data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu
- 3) Melakukan tugas-tugas rutin *update* data kepegawaian, misalnya *update* data kegiatan pegawai, meng-*upload* dan mengelola dokumen kegiatan ataupun berkas usulan, menangani kenaikan pangkat, penilaian angka kredit, kenaikan jabatan, penanganan surat masuk dan keluar.
- 4) Transfer data kepegawaian antar bagian.

Pelaksanaan kegiatan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian tidak hanya terbatas pada pengoperasian program untuk memasukkan data, tetapi harus didukung dengan daya kerja yang efisien dan akurat sehingga memiliki manfaat:

- 1) Pelacakan informasi data seorang pegawai akan mudah dan cepat.
- 2) Pembuatan laporan yang bersifat rutin dan berkala akan cepat dan mudah dikerjakan.
- 3) Mengetahui gambaran tentang nama-nama pegawai yang akan pensiun di masa mendatang.
- 4) Mengetahui gambaran tentang nama-nama pegawai yang akan naik pangkat dan mengetahui daftar kenaikan gaji berkala di masa mendatang.

- 5) Memudahkan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian.
- 6) Mendapatkan informasi tentang keadaan pegawai dengan cepat dan akurat.
- 7) Mengetahui dan merencanakan penyebaran pegawai.
- 8) Merencanakan penerimaan pegawai baru

b. Kekurangan Sistem Informasi Manajemen pada Organisasi Publik.

Secara teknis beberapa kelemahan yang masih dihadapi oleh sebagian organisasi pemerintah daerah ialah :

- 1) Belum adanya dokumentasi mengenai bagan arus ringkasan yang memperlihatkan aliran/ arus data sejak data mentah sampai dengan informasi tercetak. Persoalan ini kelihatannya sederhana, tetapi terkadang bisa menyulitkan pihak manajer dalam mengawasi arus informasi yang terdapat dalam organisasi yang dipimpinnya.
- 2) Lemahnya Data Managemen Sistem. Ini terbukti dari belum adanya standar operasi yang baku.
- 3) Prosedur untuk melihat data secara insidental masih terlalu lama, ini barangkali disebabkan karena banyak kantor yang tidak menggunakan sistem database relasional yang lebih efisien sehingga *direct access* sulit dilakukan.
- 4) Tata-ruang perkantoran masih kurang memadai. Ruang untuk kegiatan-kegiatan ketatausahaan (tuliskan-menulis), operasi komputer, atau penyortiran data masih bercampur-baur sehingga pekerjaan menjadi kurang sistematis.
- 5) Untuk perawatan mesin atau perangkat keras, organisasi masih menggantungkan diri kepada pihak pemasok dengan sistem kontrak per tahun. Akibatnya kalau ada kerusakan-kerusakan teknis, sekalipun sangat sederhana,

tidak bisa segera diatasi sendiri oleh para pegawai. Kelemahan seperti ini masih umum dihadapi oleh organisasi-organisasi pemerintah di daerah.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian merupakan suatu sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengelola data, manajemen dan administrasi kepegawaian sebuah instansi, perguruan tinggi ataupun perusahaan. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian menjadi solusi tepat bagi sebuah instansi, perusahaan ataupun perguruan tinggi dalam mengatasi masalah manajemen kepegawaian. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah dapat terwujudnya suatu sistem informasi manajemen yang berintegrasi dalam suatu jaringan komputer yang mampu menghasilkan informasi yang bermutu untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen kepegawaian di lingkungan instansi. Kegiatan ini juga mendukung proses bisnis serta kelangsungan sebuah instansi, perusahaan, ataupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, komitmen sebuah instansi untuk menjalankan Sistem Informasi Manajemen haruslah sangat tinggi agar proses yang terjadi dilantai produksi menjadi menguntungkan bagi pengguna.

Adapun manfaat sistem informasi manajemen kepegawaian, antara lain:

- 1) Mendapatkan informasi tentang keadaan pegawai (Profil Kepegawaian) yang cepat dan akurat.
- 2) Pembuatan Laporan dapat mudah dikerjakan.
- 3) Mengetahui Pegawai yang akan naik pangkat dan yang akan mendapat kenaikan gaji berkala.
- 4) Memudahkan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian seperti

angka kredit pegawai.

- 5) Dapat merencanakan penyebaran (mutasi) pegawai sesuai pendidikan dan kompetensinya.
- 6) Merencanakan Kebutuhan Pegawai (Neraca Kebutuhan Pegawai).
- 7) Memudahkan pemantauan jatah cuti.
- 8) Memudahkan dalam pengelolaan beban kerja kepada pegawai.
- 9) Serta memudahkan dalam prekrutan pegawai

Adapun fungsi sistem informasi manajemen kepegawaian, antara lain;

- 1) Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat.
- 2) Mewujudkan data kepegawaian yang mutakhir dan terintegrasi.
- 3) Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan SDM.
- 4) Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
- 5) Memperbaiki produktivitas SDM dalam perusahaan.
- 6) Menyediakan Informasi Pegawai yang akurat untuk keperluan perencanaan, pengembangan, kesejahteraan dan pengendalian pegawai.
- 7) Membantu Kelancaran pekerjaan di bidang kepegawaian, terutama dalam pembuatan laporan.

4. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Efektivitas sering digunakan sebagai konsep tentang efektif dimana sebuah organisasi bertujuan untuk menghasilkan. *Organizational effectiveness* (efektivitas organisasi) dapat dilakukan dengan memperhatikan kepuasan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, pengembangan sumber daya

manusia organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Mengacu pada teori Gibson (1987:25) mengenai keefektivan, dikatakan bahwa keefektivan adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, Kelompok dan organisasi. Pegawai Negeri Sipil sebagai seorang individu merupakan pelaku dalam efektivitas Individu. Dalam Prespektif keefektivan, dibagi dalam tiga tingkatan dan bagian yang paling mendasar adalah keefektivan Individu. Keefektivan suatu Kelompok akan ditentukan oleh keefektivan individu dan keefektivan organisasi tergantung pada keefektivan kelompok.

Dengan kata lain, organisasi akan efektif, jika individu (Pegawai Negeri Sipil) juga efektif. Kriteria keefektivan secara khas dinyatakan dalam ukuran waktu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kriteria jangka pendek adalah untuk menunjukkan hasil tindakan yang mencakup waktu satu tahun atau kurang. Kriteria jangka menengah diterapkan jika anda menilai keefektivan seseorang, kelompok, atau organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama, umpamanya lima tahun. Kriteria jangka panjang dipakai untuk menilai waktu yang akan datang yang tidak terbatas. Lima kategori kriteria keefektivan: produksi, mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan, Efisiensi, didefinisikan sebagai perbandingan keluaran terhadap masukan. Kriteria jangka pendek ini memfokuskan perhatian atas siklus keseluruhan dari masukan - proses - keluaran, dengan menekankan pada elemen masukan dan proses, Kepuasan, kepuasan dan moral adalah ukuran yang serupa untuk

menunjukkan tingkat dimana organisasi memenuhi kebutuhan pelanggannya, keadaptasian, ialah tingkat dimana organisasi dapat benar - benar tanggap terhadap perubahan *internal* dan *eksternal*, pengembangan, kriteria ini mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan. Suatu organisasi harus melakukan berbagai upaya untuk memperbesar kesempatan kelangsungan hidup jangka panjangnya.

Usaha - usaha pengembangan yang lazim ialah program pelatihan untuk meningkatkan kualitas pegawai Efektifitas SIMPEG merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem komputerisasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi mempunyai sistem komputer yang efektif apabila dengan menggunakan sistem komputer tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mengetahui efektifitas sistem komputerisasi maka beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem komputerisasi yaitu: pengguna sistem, sistem komputer, dan sarana pendukung sistem komputerisasi. Faktor inilah yang berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Manajemen kepegawaian, karena betapapun lengkapnya sarana dan prasarana tanpa dukungan kualitas sumber daya yang mengisinya tidak akan ada artinya.

Dalam konsep ini mutu SDM memegang peranan penting dalam menjalankan SIMPEG pada kinerja pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali. Sebagaimana dilihat akan pengembangan sistem ini dibutuhkan kualitas SDM yang mampu mengola SIMPEG dengan

baik, sebab pada dasarnya pengguna sistem harus cekatan dan mampu menggunakan sistem komputerisasi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas kerja, Sistem komputerisasi adalah media yang berperan penting dalam penyelesaian kinerja setiap pegawai. Sistem komputerisasi ini mengambil peranan penting dimana membantu menyiapkan, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan data berdasarkan kebutuhan pengguna sistem dari setiap bagian yang ada.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian ini bertujuan untuk membantu pegawai dalam menyelesaikan kinerja yang lebih cepat dan tepat demi kebutuhan-kebutuhan tugas kerja yang ada. Sarana dan Prasarana pendukung dalam SIMPEG adalah media penunjang dalam menjalankan sistem komputerisasi, dimana sarana prasarana ini juga akan mengambil peranan untuk membantu menunjang tugas kerja pegawai. Sarana prasarana yang menunjang akan menentukan jalannya sistem komputerisasi, hal ini disebabkan bahwa kelengkapan sarana prasarana penunjang pula yang menjadi tolak ukur dalam menerapkan Sistem Komputerisasi. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya tentang efektivitas SIMPEG dan penerapannya pada kinerja pegawai maka akan di lihat apa hasil yang akan terjadi setelah sistem ini di jalankan.

Dalam menganalisis sebuah sistem informasi manajemen kepegawaian, ada beberapa teori yang sesuai. Teori pertama menurut Fatta (2007) biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan

pelanggan. Analisis ini disebut dengan PIECES.

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai PIECES, di bawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian dari masing – masing komponen PIECES yaitu:

a. Analisis Kinerja Sistem (*Performance*)

Kinerja adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (*throughput*) dan waktu yang digunakan untuk menyesuaikan perpindahan pekerjaan (*response time*).

b. Analisis Informasi (*Information*)

Informasi merupakan hal penting karena dengan informasi tersebut pihak manajemen (marketing) dan user dapat melakukan langkah selanjutnya. Apabila kemampuan sistem informasi baik, maka user akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Analisis Ekonomi (*Economy*)

Pemanfaatan biaya yang digunakan dari pemanfaatan informasi. Peningkatan terhadap kebutuhan ekonomis mempengaruhi pengendalian biaya dan peningkatan manfaat. Saat ini banyak perusahaan dan manajemen mulai menerapkan *paperless system* (meminimalkan penggunaan kertas) dalam rangka penghematan. Oleh karena itu dilihat dari penggunaan bahan kertas yang berlebihan dan biaya iklan di media cetak untuk media publikasi, sistem ini dinilai kurang ekonomis.

d. Analisis Pengendalian (*Control*)

Analisis ini digunakan untuk membandingkan sistem yang dianalisa berdasarkan pada segi ketepatan waktu, kemudahan akses, dan ketelitian data yang diproses.

e. Analisis Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber tersebut dapat digunakan secara optimal. Operasi pada suatu perusahaan dikatakan efisien atau tidak biasanya didasarkan pada tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

f. Analisis Pelayanan (*Service*)

Peningkatan pelayanan memperlihatkan kategori yang beragam. Proyek yang dipilih merupakan peningkatan pelayanan yang lebih baik bagi manajemen (marketing), user dan bagian lain yang merupakan simbol kualitas dari suatu sistem informasi.

Analisis PIECES ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi manajemen kepegawaian karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah utama.

Teori kedua menurut Bodnar (2000:125). Ukuran efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian berbasis teknologi sebagai berikut:

a. Keamanan

Yang berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena bencana alam, tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia. Hal yang berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi yang berhubungan dengan permintaan pemakai. Keamanan informasi ditujukan untuk mencapai tiga tujuan utama yakni:

- 1) Kerahasiaan. Perusahaan berusaha untuk melindungi data dan informasinya dari pengungkapan orang-orang yang tidak berwenang.
- 2) Ketersediaan. Tujuan dari infrastruktur informasi perusahaan adalah menyediakan data dan informasi bagi pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk menggunakannya.
- 3) Integritas. Semua sistem informasi harus memberikan representasi akurat atas sistem fisik yang direpresentasikannya.

b. Output

Yang berhubungan dengan kelengkapan isi informasi, relevansi yang menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk keluaran informasi, baik dalam analisis, pelayanan maupun penyajian data.

Teori ketiga ialah teori yang berpendapat bahwa Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan. Menurut pandangan ini, Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) diukur berdasarkan seberapa besar keuntungan yang diperolehnya. Dalam hal ini, misalnya keuntungan lebih besar, maka berarti organisasi makin efektif bila jumlah pengeluaran makin lama makin menurun. Dengan perkataan lain, menurut teori ini Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) ditentukan oleh efisiensinya. Gibson et al

(1987) mengemukakan kriteria Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) terdiri dari lima unsur, yaitu:

a. Proses

Sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) sebagai proses. Sebagai proses, sistem informasi manajemen kepegawaian sebenarnya terdiri dari beberapa subsistem, antara lain: *users*, yang meliputi pimpinan tingkat atas, menengah dan operasional. Subsistem yang lain yakni analisis sistem informasi manajemen (termasuk di dalamnya adalah *programmer*). Sebagai proses setiap pembahasan konsep sistem informasi manajemen kepegawaian menghendaki proses manajemen data, yang meliputi proses pengolahan data baik itu menggunakan cara manual ataupun menggunakan komputer yang dalam banyak hal efektivitas dan kompleksitasnya sangat tergantung dari perkembangan teknologi baik hardware maupun *software*-nya. Dan proses selanjutnya yang cukup menentukan adalah proses analisis informasi dari analisis sistem serta proses pembuatan keputusan itu sendiri yang mencakup dimensi manajemen dalam organisasi, baik segi kepemimpinan, komunikasi maupun kompleksitas struktur organisasi.

b. Efisiensi

Efisiensi sebagai kriteria yang mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan

biaya atau waktu yang digunakan.

c. Kepuasan

Kepuasan sebagai kriteria yang mengacu kepada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan, dan sebagainya.

d. Keadaptasian

Keadaptasian sebagai kriteria yang mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan *eksternal* dan *internal*. Perubahan-perubahan *eksternal* seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk, dan sebagainya, serta perubahan *internal* seperti ketidak efisienan, ketidakpuasan dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan.

e. Kelangsungan Hidup

Kelangsungan hidup sebagai kriteria yang mengacu kepada tanggung jawab organisasi perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem informasi manajemen kepegawaian dianggap efektif apabila dalam penggunaannya dapat memperingan pekerjaan dari user serta pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan kinerja suatu organisasi yang memiliki mobilitas tinggi dalam hal surat-menyurat.

Pada dasarnya SIMPEG yang di gunakan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali telah mengambil peranan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas kerja dari setiap anggota pegawai. Di dalamnya telah memberikan berbagai dampak baik secara internal maupun secara *eksternal*. Dalam menjalankan sistem komputerisasi pastinya memiliki berbagai dampak. Dari dampak yang di timbulkan maka akan menjadi tolak ukur apakah sistem komputerisasi yang telah dijalankan dapat memberikan hasil yang baik sebagaimana dapat menunjang kinerja setiap pegawai.

E. Definisi Konsepsional

Menurut Tampubolon (1969 : 69) difinisi konsepsional adalah sebagai pembatasan pengertian-pengertian suatu konsep yang menggunakan suatu abstraksi yang di bentuk dengan generasi dan kejadian-kejadian yang diamati. Dengan demikian definisi konsepsional dari variabel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.
2. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah sebuah Sistem Informasi yang dirancang sebagai solusi untuk menangani berbagai hal dalam pengurusan kepegawaian mulai dari penyimpanan dan pemusatan data secara terkomputerisasi hingga menangani berbagai macam laporan yang berhubungan dengan kepegawaian sehingga memudahkan untuk

meningkatkan kebutuhan Administrasi kepegawaian.

3. Efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai dalam pengurusan kepegawaian mulai dari penyimpanan dan pemusatan data secara terkomputerisasi hingga menangani berbagai macam laporan yang berhubungan dengan kepegawaian sehingga memudahkan untuk meningkatkan kebutuhan Administrasi kepegawaian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Konsep operasional adalah pengertian variabel secara operasional, praktik dan nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dapat diukur dari:

a. Kinerja Sistem

Kinerja sistem dapat diukur dengan jumlah produksi dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.

b. Informasi

Informasi dapat diukur dengan keakuratan, tepat waktu dan relevan data informasi sesuai dengan yang diharapkan.

c. Keamanan

Keamanan dapat diukur dari kerahasiaan data, ketersediaan data dan integritas data.

d. Output

Yang berhubungan dengan kelengkapan isi informasi dan manfaat yang di hasilkan dari informasi.

G. Perincian Data yang Dibutuhkan

1. Data Primer

Data primer yaitu yang diperoleh secara langsung pada sumber data yaitu pejabat struktural di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali yang bersangkutan dengan cara pengamatan atau observasi dan wawancara pada informan untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini melalui dokumen atau catatan yang ada serta tulisan-tulisan karya ilmiah dari berbagai media, literatur-literatur, arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer yang senantiasa berkaitan dengan masalah Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

H. Metode Penelitian

1. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:119). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa populasi adalah merupakan semua individu dalam jumlah unit yang besar yang terlihat dalam segala situasi atau peristiwa yang hendak di generalisasikan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini dipilih lokasi penelitian pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 64 orang pegawai Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali.

b. Sampel

Menurut (Winarno Surachmad, 1989) sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat di pandang presentatif untu mewakili populasi. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel yang diambil, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dimana yang diambil sebagai sampel adalah pejabat struktural pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali yaitu 16 orang pegawai.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Miles dan Huberman, wawancara atau (*interview*) adalah kegiatan yang dilakukan pada saat konteks yang dianggap tepat guna dalam mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali secara frekuentatif sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah penelitian yang difokuskannya. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari informan yang bersifat nilai, makna, dan pemahamannya yang tidak mungkin dilakukan melalui teknik *survey*.

b. Observasi

Observasi yakni metode ini menitik beratkan pada pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat dan mengetahui secara pasti mengenai Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali.

c. Dokumen

Dokumen yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur, laporan tahunan, majalah, jurnal, tabel, karya tulis ilmiah dokumen peraturan pemerintah dan undang-undang yang telah tersedia pada lembaga yang terkait dipelajari, dikaji dan disusun atau dikategorikan sedemikian

rupa sehingga dapat diperoleh data guna memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan (Miles dan Huberman, 1992).

3. Prosedur dan Analisis Data

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

- a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key* informan kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
- c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang

dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data di uji validasinya.

